

Optimizing Kemplang Cracker Production with Automatic Cutting Machines in Tanjung Pering Village

Optimalisasi Produksi Kerupuk Kemplang dengan Mesin Potong Otomatis di Desa Tanjung Pering

Mochammad Malik Ibrahim*¹, Ugi Kurnia Gusti², M. Alfath Salvano Salni³, Dwi Vina Febrim⁴, Rastra Yandra Satya Nugraha⁵, Muhammad Alif Setiawan⁶, Noufal Ferdiansyah⁷, Astrid Zhafirah⁸, Salsabiila Fadhilah Ahmad⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Sriwijaya

E-mail: malikibrahim100@ft.unsri.ac.id¹, ugikurnia@unsri.ac.id², alfath.salvano@ft.unsri.ac.id³, dwivinafebrim@ft.unsri.ac.id⁴, yandrarastra2@gmail.com⁵, muhammadalifs549@gmail.com⁶, noufalferdiansyah2003@gmail.com⁷, astridzhafirah589@gmail.com⁸, salsabiila19ahmad@gmail.com⁹

Abstract

Community service was carried out in Tanjung Pering Village, a center for the production of kemplang crackers that still uses manual dough cutting. This activity aims to improve the efficiency and uniformity of kemplang cracker products in the competitiveness of MSMEs. The methods used included observation, procurement of automatic cutting machines, socialization and training, as well as assistance and evaluation before and after the application of technology. The results showed a 40% increase in cutting speed, 90% consistency in slice thickness, a 30-40% increase in production volume, increased labor efficiency, and a more ergonomic level of worker fatigue. Efficiency and consistency were measured by comparing production aspects before and after the implementation of automatic cutting machines. The partners' knowledge also increased based on the post-test results, and the satisfaction level reached 95%. Partner satisfaction levels were evaluated using post-training questionnaires. The application of this appropriate technology has proven effective in supporting productivity and quality improvements in kemplang cracker MSMEs, while also serving as a model for community empowerment based on technology transfer that has the potential to be replicated.

Keywords: Kemplang Crackers MSMEs; Automatic Cutting Machine; Production Efficiency

Abstrak

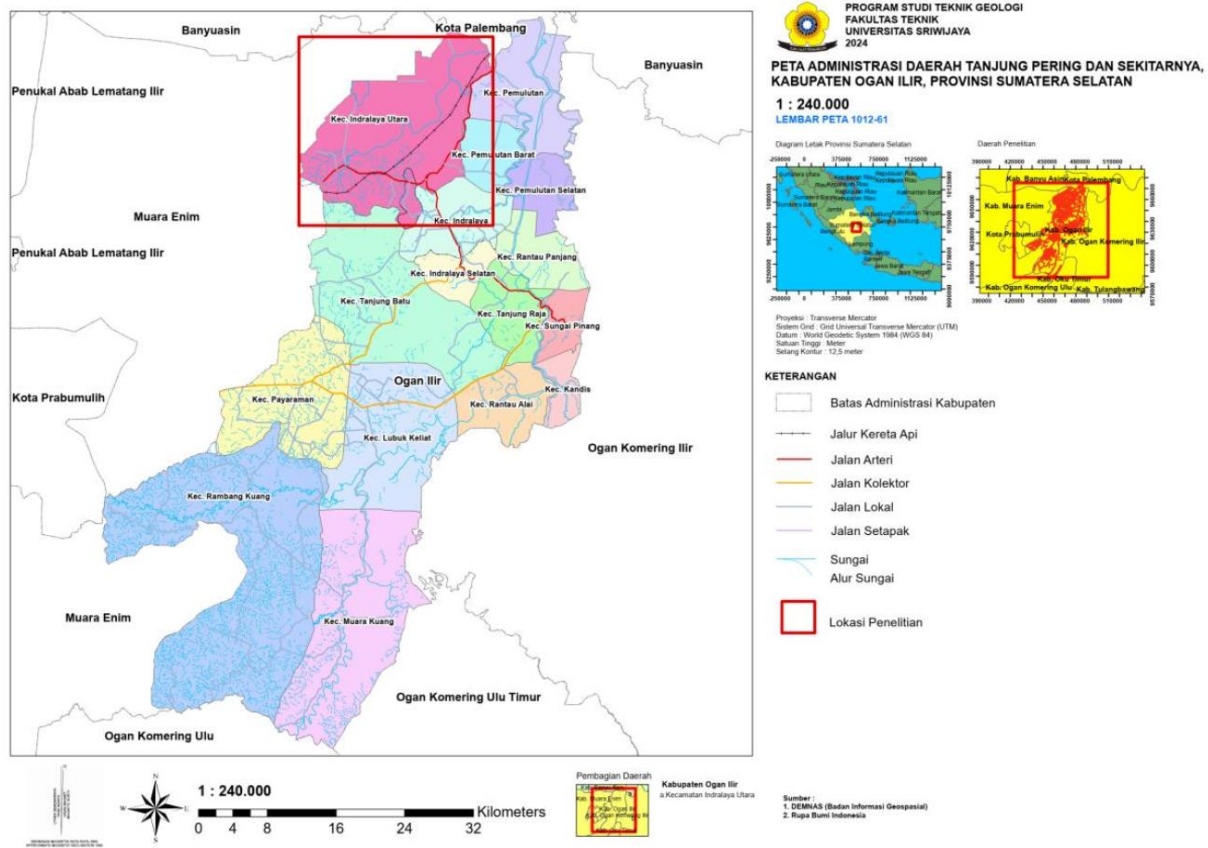
Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tanjung Pering, sentra produksi kerupuk kemplang yang masih menggunakan pemotongan adonan secara manual. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan keseragaman produk kerupuk kemplang dalam daya saing UMKM. Metode yang digunakan meliputi observasi, pengadaan mesin potong otomatis, sosialisasi dan pelatihan, serta pendampingan dan evaluasi sebelum dan sesudah penerapan teknologi. Hasil menunjukkan peningkatan pada waktu pemotongan 40% lebih cepat, konsistensi ketebalan irisan mencapai 90%, volume produksi mencapai 30-40%, efisiensi tenaga kerja meningkat dan tingkat kelelahan pekerja lebih ergonomis. Efisiensi dan konsistensi diukur melalui perbandingan aspek produksi sebelum dan sesudah penerapan mesin potong otomatis. Pengetahuan mitra juga meningkat berdasarkan hasil post-test dan tingkat kepuasan mencapai 95%. Tingkat kepuasan mitra dievaluasi menggunakan kuesioner pasca pelatihan. Penerapan teknologi tepat guna ini terbukti efektif mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas UMKM kerupuk kemplang, sekaligus menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis transfer teknologi yang berpotensi direplikasi.

Kata kunci: UMKM Kerupuk Kemplang; Mesin Potong Otomatis; Efisiensi Produksi

1. PENDAHULUAN

Desa Tanjung Pering adalah salah satu desa yang dibina oleh Universitas Sriwijaya, yang berlokasi di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan (Ibrahim et al., 2025). Desa ini berjarak sekitar 8 km dari Kampus UNSRI Indralaya dan ±40 km dari Kota Palembang, dengan luas wilayah ±29,75 km² (Ardha, 2023). Batas wilayah administrasi Kecamatan Indralaya Utara sebagai berikut, sebelah utara berbatasan dengan Kota Palembang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Indralaya, sebelah timur berbatasan dengan

Kabupaten Muara Enim dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pemulutan (Gambar 1) (Ibrahim et al., 2024).



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian (Ibrahim et al., 2024)

Potensi utama Desa Tanjung Pering terletak pada usaha kecil yang berbasis makanan lokal, terutama dalam produksi kerupuk kemplang. Kerupuk merupakan produk pangan kering berbahan dasar tepung terigu yang diberi bumbu garam dan merica, serta memiliki kandungan pati yang tinggi (Alkhamdan & Husain, 2022). Kerupuk kemplang adalah produk pangan tradisional khas dari Sumatera Selatan yang dibuat dari bahan utama ikan dan tepung tapioka (Widodo et al., 2019). Produk ini memiliki nilai ekonomi dan budaya yang tinggi serta sering dijadikan oleh-oleh oleh wisatawan yang berkunjung ke Palembang dan sekitarnya (Basri et al., 2007). Kerupuk kemplang sangat diminati karena rasa yang khas dan sering dikemas sebagai oleh-oleh atau makanan pendamping dalam berbagai acara (Fauzi et al., 2022). Kerupuk olahan dari mitra diterima baik oleh konsumen karena rasa yang autentik (Subali et al., 2020). Industri kerupuk kemplang umumnya telah berjalan selama beberapa dekade, sehingga keberlanjutannya menuntut adanya upaya dalam mempertahankan kualitas, rasa, dan mutu kerupuk kemplang (Mardalena et al., 2019).

Pada tahun 2017, jumlah penduduk Desa Tanjung Pering tercatat sebanyak 1.720 orang (Verawaty et al., 2019). Mayoritas penduduk berprofesi sebagai pelaku usaha UMKM yang bergerak di bidang produksi kerupuk kemplang. Aktivitas produksi kerupuk kemplang ini menjadi salah satu sektor ekonomi penting yang memberi penghasilan bagi masyarakat setempat. UMKM memperoleh perhatian khusus dari pemerintah mengingat perannya yang strategis dalam menopang perekonomian masyarakat kecil (Dasir et al., 2020). Penggunaan teknologi diharapkan bisa memberikan manfaat besar dalam dunia bisnis, terutama bagi para pelaku usaha UMKM seperti pelaku usaha kerupuk kemplang (Purnamasari et al., 2022). Mitra yang dituju dalam kegiatan ini adalah kelompok usaha UMKM kerupuk kemplang di Desa Tanjung Pering. Kelompok ini termasuk dalam kategori mitra ekonomi produktif yang berbasis usaha rumah tangga. Proses produksi masih bersifat konvensional dan manual, terutama pada tahap pemotongan adonan.

Tahap ini sangat mengandalkan tenaga kerja manual, memakan waktu lama dan menghasilkan ukuran irisan yang tidak seragam.

Masalah terbesar yang dihadapi oleh mitra UMKM kerupuk kemplang adalah kurangnya efisiensi dan ketidakstabilan hasil produksi, sehingga kapasitas produksi setiap hari tidak cukup untuk memenuhi permintaan pasar yang terus bertambah. Selain itu, proses manual menyebabkan mutu produk yang tidak seragam dan menurunkan daya saing di pasaran. Permasalahan tersebut menuntut adanya inovasi teknologi yang mampu meningkatkan kecepatan, efisiensi dan kualitas hasil produksi tanpa mengubah karakteristik produk lokal yang telah menjadi identitas budaya daerah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan proses pembuatan kerupuk kemplang dengan menggunakan teknologi yang tepat berupa mesin pemotong otomatis. Penerapan alat ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi waktu produksi hingga 30–40% dan menjaga keseragaman ketebalan produk, yang berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan pelaku UMKM. Selain aspek teknis, kegiatan ini juga difokuskan pada transfer pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan penggunaan dan perawatan mesin, agar mitra dapat mengoperasikan dan mengelola teknologi secara mandiri dan berkelanjutan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa berbagai penelitian sejenis telah dilakukan di wilayah Sumatera Selatan. Widodo et al. (2019) mengembangkan mesin pemotong kemplang dengan menggunakan penerapan *Internet of Things* (IoT) diterapkan guna meningkatkan efisiensi dan pencatatan hasil produksi secara otomatis. Basri et al. (2007) merancang alat pemotong kerupuk kemplang semiotomatis untuk meningkatkan produktivitas usaha kecil di Palembang. Selain itu, Dasir et al. (2020) melaporkan penerapan ipteks bagi UMKM kemplang di Palembang yang terbukti mampu mempercepat proses produksi dan memperbaiki manajemen usaha. Pendampingan pengelolaan industri kemplang melalui strategi pengemasan yang tepat di Desa Tanjung Pering juga telah dilakukan oleh Putra et al. (2022) dan Irmeilyana et al. (2023) yang memperkenalkan pelatihan desain kemasan dan pemasaran digital. Namun, sejauh ini belum ada kegiatan yang secara langsung berfokus pada inovasi alat produksi sebagai solusi utama peningkatan efisiensi kerja pada UMKM kerupuk kemplang di desa tersebut.

Kegiatan pengabdian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan mesin potong otomatis berdaya rendah (40 Watt) yang dirancang khusus untuk kebutuhan UMKM kerupuk kemplang skala rumah tangga. Berbeda dengan alat sejenis yang telah dikembangkan sebelumnya oleh Basri et al. (2007) dan Ramziqi et al. (2025), mesin ini menitikberatkan pada kesederhanaan desain, kemudahan pengoperasian oleh tenaga kerja non-teknis dan kemampuan menghasilkan ketebalan irisan yang konsisten. Pendekatan ini menjawab kebutuhan nyata mitra UMKM yang mengutamakan efisiensi energi, stabilitas mutu produk dan keberlanjutan penggunaan alat dalam jangka panjang.

Kontribusi utama kegiatan ini tidak hanya terletak pada penyediaan alat produksi, tetapi juga pada pembentukan model pemberdayaan masyarakat berbasis transfer teknologi yang terukur. Secara praktis, kegiatan ini meningkatkan efisiensi waktu produksi, konsistensi mutu irisan dan mengurangi beban kerja pekerja. Secara akademik, kegiatan ini menyajikan data kuantitatif sebelum–sesudah penerapan teknologi yang dapat dijadikan rujukan bagi kegiatan pengabdian sejenis di wilayah lain.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan (*novelty*) berupa penerapan teknologi mesin potong otomatis berdaya rendah dan ekonomis yang dirancang khusus untuk kebutuhan UMKM kerupuk kemplang. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta model pemberdayaan masyarakat berbasis transfer teknologi (*community-based technology transfer*) yang tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga menawarkan model pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan transfer teknologi, penguatan kapasitas dan nilai-nilai ekonomi syariah yang berorientasi pada kemaslahatan dan keadilan manfaat bagi masyarakat Desa Tanjung Pering secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tanjung Pering, yang merupakan salah satu desa binaan Universitas Sriwijaya. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi ekonomi berbasis industri rumah tangga kerupuk kemplang yang cukup tinggi. Mitra sasaran kegiatan ini adalah kelompok pelaku UMKM kerupuk kemplang yang beranggotakan sekitar 10–15 orang, mayoritas perempuan, dengan sistem produksi manual dan berbasis rumah tangga.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif dengan model pengabdian yang melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan menciptakan rasa memiliki dan keberlanjutan program.

1) Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap observasi dan identifikasi masalah dilaksanakan selama dua minggu melalui diskusi dan pengamatan langsung terhadap proses produksi. Kegiatan ini melibatkan koordinasi dengan perangkat desa dan kelompok mitra untuk menjelaskan tujuan program sekaligus menggali kebutuhan aktual melalui diskusi kelompok terarah. Observasi lapangan difokuskan pada identifikasi alur produksi dan permasalahan teknis, khususnya pada tahap pemotongan adonan kerupuk kemplang.

2) Tahap Pengadaan Teknologi

Tahap pengadaan teknologi mesin potong otomatis dilaksanakan selama 4 minggu untuk memastikan kesesuaian alat dengan kapasitas UMKM. Mesin potong otomatis memiliki daya rendah yang disesuaikan dengan kapasitas UMKM lokal. Mesin dibuat dari bahan *stainless steel* tahan karat, hemat energi (40 Watt), dan mampu menghasilkan irisan seragam dengan ketebalan 0–12 mm. Desain alat ini telah disesuaikan agar mudah dioperasikan dan dirawat oleh pengguna non-teknis.

3) Tahap Sosialisasi dan Demonstrasi Alat

Tahap sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan selama ±2 jam dengan metode praktik langsung (*hands-on training*) yang mencakup pengoperasian, perawatan, keselamatan kerja, serta pemecahan masalah ringan (*troubleshooting*) pada mesin potong otomatis. Pelatihan diberikan kepada pelaku UMKM dan dilakukan secara langsung di lokasi mitra untuk memastikan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan peralatan secara optimal.

4) Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dan evaluasi dilaksanakan selama enam minggu melalui kunjungan berkala dan pengukuran capaian sebelum dan sesudah penerapan teknologi. Pendampingan dilakukan secara intensif selama proses produksi menggunakan mesin potong otomatis untuk memastikan kinerja alat optimal sekaligus mengukur peningkatan efisiensi dan konsistensi hasil. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, meliputi pengukuran waktu pemotongan, kapasitas produksi, tingkat keseragaman irisan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*, serta survei kepuasan mitra terhadap pelaksanaan kegiatan.

5) Keberlanjutan Program

Menjalin komunikasi dengan mitra melalui kunjungan lapangan berkala dan pendampingan. Program keberlanjutan meliputi rencana replikasi teknologi ke UMKM lain di wilayah Desa Binaan UNSRI.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan sebelum dan sesudah penerapan mesin potong otomatis. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan waktu pemotongan 10 kg adonan menggunakan metode manual dan mesin otomatis. Konsistensi

ketebalan irisan diukur dari hasil pemotongan adonan dan dilakukan pengukuran keseragaman ketebalan irisan pada proses manual dan mesin potong otomatis.

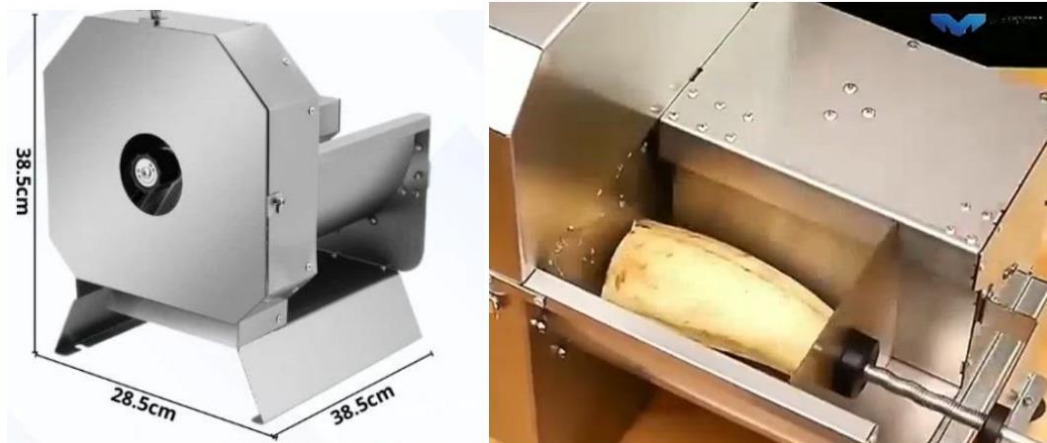
Instrumen peningkatan pengetahuan mitra dilakukan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* dengan aspek penilaian pemahaman fungsi mesin, pengoperasian dan perawatan dan kesadaran pemanfaatan teknologi. Instrumen tingkat kepuasan mitra diukur menggunakan kuesioner berdasarkan sisi materi pelatihan, manfaat alat, maupun interaksi dengan tim pelaksana. Skor penilaian kuesioner dihitung dalam bentuk persentase jawaban dari peserta kegiatan pengabdian.

Penggunaan mesin potong otomatis mengikuti SOP singkat meliputi pengaturan ketebalan, proses pemotongan bertahap dan penghentian alat setelah penggunaan sesuai dengan *manual book*. Perawatan mesin potong otomatis dilakukan melalui pembersihan rutin, pengecekan komponen dan penerapan prosedur keselamatan kerja sederhana.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memperhatikan aspek etika kegiatan atas persetujuan mitra. Seluruh proses dokumentasi, identitas data peserta dan hasil kuesioner dijaga kerahasiaannya sebagai perlindungan data peserta tanpa mencantumkan informasi personal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal kegiatan diawali dengan pengamatan langsung di lokasi guna mengetahui kondisi aktual proses produksi kerupuk kemplang. Sebagian besar proses produksi masih menggunakan sistem manual, terutama pada tahap pemotongan adonan. Proses ini memakan waktu rata-rata 45-60 menit untuk 10 kg adonan dan menghasilkan potongan dengan ketebalan tidak seragam. Sebagai solusi, tim pengabdian memperkenalkan mesin potong otomatis berdaya rendah (40 Watt) dengan spesifikasi *stainless steel*, ketebalan potong 0-12 mm dan pengaturan kecepatan irisan. Mesin ini dirancang dengan ukuran kompak (38,5 × 38,5 × 28,5 cm) agar mudah digunakan oleh pelaku UMKM kerupuk kemplang (Gambar2).



Gambar 2. Mesin Potong Otomatis

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 19 November 2024 pukul 15.00 - 17.00 WIB di Gedung Serbaguna Desa Tanjung Pering. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan kata sambutan oleh Mochammad Malik Ibrahim, S.Si., M.Eng. selaku Ketua Pelaksana Kegiatan PkM dan dihadiri oleh Pelaku UMKM Kerupuk Kemplang Desa Tanjung Pering sebanyak 17 orang (Gambar 3).



Gambar 3. Dokumentasi aktivitas pengabdian kepada masyarakat

Implementasi mesin potong otomatis menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan kualitas produksi Berdasarkan hasil observasi dan data yang dikumpulkan di lapangan, terdapat peningkatan pada beberapa aspek utama. Efisiensi dan konsistensi diukur melalui perbandingan waktu pemotongan, ketebalan irisan, volume produksi, tenaga kerja dibutuhkan dan tingkat kelelahan pekerja sebelum dan sesudah penerapan mesin potong otomatis (Tabel 1).

Tabel 1. Perbandingan Proses Produksi Sebelum dan Sesudah Penerapan Mesin Potong Otomatis

Aspek Produksi	Sebelum (Manual)	Sesudah (Otomatis)	Peningkatan
Waktu Pemotongan 10 kg Adonan	± 50 menit	± 30 menit	40% lebih cepat
Ketebalan Irisan	Tidak seragam (± 1-3 mm)	Seragam (± 0,5 mm)	Konsistensi 90%
Volume Produksi Harian	± 25 kg/hari	± 32-35 kg/hari	30-40% meningkat
Tenaga Kerja Dibutuhkan	3 orang	2 orang	Efisiensi tenaga 33%
Tingkat Kelelahan Pekerja	Tinggi	Rendah	Lebih ergonomis

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa proses manual menghasilkan ketebalan irisan tidak seragam dengan rentang ± 1-3 mm dan penggunaan mesin potong otomatis menghasilkan

ketebalan irisan yang seragam dengan rentang $\pm 0,5$ mm, yang mencerminkan tingkat konsistensi sebesar 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna dapat memberikan dampak nyata pada efisiensi kerja dan mutu produk. Selain itu, pelaku UMKM menyatakan bahwa penggunaan mesin ini lebih ringan secara fisik dan mudah dipelajari, terutama oleh tenaga kerja perempuan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan metode praktik langsung (*hands-on training*). Peserta diajarkan cara mengoperasikan mesin, mengatur ketebalan potong, melakukan perawatan rutin dan mengatasi kendala teknis sederhana. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dievaluasi melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* (Tabel 2).

Tabel 2. Peningkatan Skor Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek Penilaian	Nilai	Nilai	Peningkatan (%)
	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)	
Pemahaman Fungsi Mesin	62	88	+26
Pengoperasian dan Perawatan	58	86	+28
Kesadaran Pemanfaatan Teknologi	60	90	+30

Hasil survei kepuasan menunjukkan 95% peserta merasa sangat puas terhadap kegiatan pengabdian, baik dari sisi materi pelatihan, manfaat alat, maupun interaksi dengan tim pelaksana. Sebanyak 80% peserta mampu mengoperasikan mesin secara mandiri tanpa pendampingan, sedangkan sisanya masih membutuhkan pelatihan lanjutan terkait penanganan masalah teknis ringan.

Peningkatan efisiensi dan konsistensi produksi terutama dipengaruhi oleh berkurangnya ketergantungan pada proses manual dan meningkatnya stabilitas proses pemotongan. Mekanisme pemotongan yang terkontrol memungkinkan kecepatan kerja yang relatif konstan, mengurangi kelelahan pekerja dan menghasilkan ketebalan irisan yang lebih seragam. Temuan ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa mekanisasi sederhana dan teknologi tepat guna pada UMKM pangan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk secara berkelanjutan (Basri et al., 2007; Widodo et al., 2019; Dasir et al., 2020; Ramziqi et al., 2025).

Kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada analisis ekonomi untuk menilai efisiensi biaya dan skalabilitas alat. Keberlanjutan program diarahkan pada pendampingan lanjutan, penguatan kemampuan perawatan mesin oleh mitra, pelatihan manajemen usaha dan pemasaran agar peningkatan produktivitas diikuti oleh peningkatan nilai tambah UMKM

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil diimplementasikan dengan hasil yang nyata dan terukur. Penerapan teknologi tepat guna berupa mesin potong otomatis berdaya rendah mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi pada kelompok UMKM kerupuk kemplang. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan mesin potong otomatis meningkatkan efisiensi waktu pemotongan adonan kerupuk kemplang hingga 40% lebih cepat dibandingkan metode manual.
2. Konsistensi ketebalan produk meningkat hingga 90%, dan kapasitas produksi harian meningkat sekitar 30–40%.
3. Sebanyak 80% peserta pelatihan mampu mengoperasikan mesin secara mandiri, dengan tingkat kepuasan mencapai 95%.

Tim pengabdian memberikan beberapa saran keberlanjutan program berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Penyusunan *standard operating procedure* (SOP) pengoperasian dan perawatan mesin.
2. Replikasi program ke desa binaan lain di Sumatera Selatan yang memiliki potensi serupa.
3. Integrasi kegiatan lanjutan berupa pelatihan manajemen usaha, pengemasan dan pemasaran digital agar peningkatan produksi diikuti dengan peningkatan nilai jual produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya atas bantuan dana yang diberikan melalui program Pengabdian Berbasis Masyarakat (PBM) tahun 2025 dan kepada pemerintah Desa Tanjung Pering serta seluruh pelaku UMKM kerupuk kemplang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhamdan, T., & Husain, R. (2022). Pemanfaatan Tepung Ikan Gabus (*Channa Striata*) Dalam Pembuatan Kerupuk Ikan. *Jambura Fish Processing Journal*, 4(1), 25-36. <https://doi.org/10.37905/jfpj.v4i1.11729>
- Ardha, S. A. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Beras Premium di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir [Skripsi, Universitas Sriwijaya].
- Basri, H., Yani, I., & Thamrin, I. (2007). Rancang Bangun Alat Pemotong Kerupuk Kemplang untuk Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Produksi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Rekayasa Industri*, 2, 25-31.
- Dasir, Utami, D., & Yuniarti, E. (2020). Iptek Bagi Umkm Kemplang di Kampung Talang Jawa, Kota Palembang. *Jurnal KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 2(2), 95-99. <https://doi.org/10.31092/kuat.v2i2.925>
- Fauzi, D. A., Karyantina, M., & Mustofa, A., (2022). Karakteristik Kerupuk Ikan Gabus (*Channa striata*) – Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*) dengan Substitusi Tepung Mocaf. *JITIPARI (Jurnal Ilmiah Teknologi dan Industri Pangan UNISRI)*, 7, 140-152. <https://doi.org/10.33061/jitipari.v7i2.7077>
- Ibrahim, M. M., Idarwati, Rochmana, Y. Z., Falisa, Zainal, P. A. A., Pratomo, R. R., Ferdiansyah, N., Nugraha, R. Y. S., & Setiawan, M. A. (2024). Kualitas Air Irigasi Area Perkebunan di Desa Tanjung Pering, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional AVoER 16*.
- Ibrahim, M. M., Costa, A., Noor Azizah, S. G., & Satya, R. Y. (2025). Pelatihan Drone untuk Pengembangan Wilayah Perkebunan Desa Tanjung Pering, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 4709-4716. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7120>
- Irmeilyana, Ngudiantoro, Maiyanti, S. I., Setiawan, A., & Affandi, A. K. (2023). Penyuluhan Desain Kemasan Produk dan Pemanfaatan Digital Marketing pada Usaha Kerupuk di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Vokasi*, 7(1), 45-52. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v7i1.3308>
- Mardalena, Widyanata, F., Hidayat, A., & Budiyanto, M. N. (2019). Pendampingan dan Pelatihan Inovasi Pembuatan Aneka Kerupuk Kemplang Berbahan Sayuran pada Kelompok Usaha Mikro di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Prosiding Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, SEMIRATA FEB BKS-PTN Barat*.
- Purnamasari, E. D., Anggraini, L. D., Faradillah, & Jinal, (2022). Pentingnya E-Commerce Pada Pelaku Usaha Kerupuk Kemplang Lembak, *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1511-1516. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.11751>

- Putra, R., Alfitri, Prabujaya, S. P., Abror, M. Y., Fadhlia, M. N., Aryansah, J. E., & Perdana, D. A. (2022). Pendampingan Pengelolaan Industri Kemplang Tunu dengan Menerapkan Strategi Packaging di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(11), 123-130. <https://doi.org/10.53625/jpm.v1i11.4055>
- Ramziqi, A., Wahyudi, D., Fauzianti, M., Septiana, M., Saputra, F., Systia, D., Kirana, M. Mukmin, A., Syahputra, A., Fadilla, I., Nararya, H., & Lisan, F. (2025). Penerapan Mesin Pemotong Keripik Pisang Guna untuk Meningkatkan Hasil Produksi UMKM Keripik Pisang Cahaya Fajar di Kecamatan Blimbing Kota Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 5(3). 1539-1549. <https://doi.org/10.70609/i-com.v5i3.7975>
- Subali, M. A. P., Sugiarta, I. G. R. A., & Akbar, A. F. (2020). Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produksi Kerupuk Basa di Desa Jegu, Kabupaten Tabanan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 730-736. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4625>
- Verawaty, M., Lidiasari, E., Parwiyanti, & Syaiful, F. (2019). Penjernihan Air di Desa Tanjung Pering, Kecamatan Inderalaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 45-52. <https://doi.org/10.36257/apts.v2i3.1841>
- Widodo, S., Malyan, A. B. J., & Supani, A., (2019). Implementasi Kinerja Mesin Pemotong Kemplang Khas Palembang Berbasis Teknologi Internet of Things (IoT). *Prosiding PKM-CSR*, 2, 35-41. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.445>